DAMPAK PANDEMI *COVID 19* TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI, BAURAN PEMASARAN DAN RESILIENSI PEDAGANG BUAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

Devita Anggraini
1514131021

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRACT

IMPACT COVID 19 ON SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS, MARKETING MIX AND RESILIENCE OF FRUIT TRADERS IN TRADITIONAL MARKETS IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

Devita Anggraini

The purpose of this study is to examine how the Covid 19 has affected socioeconomic conditions, marketing strategy, and resilience. Between January and February 2022, information on fruit vendors was gathered at Bandar Lampung City's traditional marketplaces. This study employed the census approach with 65 fruit traders as respondents, and the locations were chosen on purpose. Direct conversations with fruit traders provided the primary data. From associated institutions, secondary data is gathered. A different test was employed for data analysis, including a resilience test using the Connor and Davidson Resilience Scale and a paired exam for social and economic situations (CD-RISC). The outcomes demonstrated a significant difference between the social conditions of the variables of comfort and social interaction, with a value of sig. 2-tailed less than 0.05, whereas the safety variable did not differ substantially from sig. 2-tailed higher than 0.05. While the working hours variable had a value of sig. 2-tailed larger than 0.05, it was not statistically different from the economic circumstances of the income and expenditure variables. Despite the Covid 19 epidemic, 83.79% of fruit sellers managed to maintain their resilience value.

Keywords: covid 19, resilience, socio-economic conditions.

ABSTRAK

DAMPAK PANDEMI *COVID 19* TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI, BAURAN PEMASARAN DAN RESILIENSI PEDAGANG BUAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Devita Anggraini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi *Covid 19* terhadap kondisi sosial ekonomi, bauran pemasaran dan resiliensi. Pengambilan data dilakukan kepada pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung pada bulan Januari-Febuari 2022. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan 65 responden pedagang buah dan pemilihan lokasi yang diambil secara *purposive*. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pedagang buah. Data skunder diperoleh dari lembaga terkait. Analisis data menggunakan uji beda dengan uji paired test untuk kondisi sosial dan kondisi ekonomi, dan uji resiliensi menggunakan *Connor and Davidson Resilience Scale* (CD-RISC). Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi sosial variabel kenyamanan dan interaksi sosial berbeda nyata, nilai sig. 2-tailed kurang dari 0,05, sedangkan variabel keamanan tidak berbeda nyata nilai sig. 2-tailed lebih dari 0,05. Kondisi ekonomi variabel pendapatan dan pengeluaran berbeda nyata nilai sig. 2-tailed kurang dari 0,05, sedangkan variabel jam kerja nilai sig. 2-tailed lebih dari 0,05 tidak berbeda nyata. Nilai resiliensi sebesar 83,79% pedagang buah mampu bertahan ditengah pandemi Covid 19.

Kata kunci: *covid 19*, kondisi sosial ekonomi, resiliensi.

DAMPAK PANDEMI *COVID 19* TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI, BAURAN PEMASARAN DAN RESILIENSI PEDAGANG BUAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Devita Anggraini

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul	: **DAMPAK PANDEMI *COVID 19* TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI, BAURAN PEMASARAN, DAN RESILIENSI PEDAGANG BUAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	: *Devita Anggraini*
Nomor Pokok Mahasiswa	: **1514131021**
Program Studi	: **Agribisnis**
Fakultas	: **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.	an **Lina Marlina, S.P., M.Si.**
NIP 196211201988032002	NIP 198303232008122002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.** _____

Sekretaris : **Lina Marlina, S.P., M.Si.** _____

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Novi Rosanti, S.P. M.E.P.** _____

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 Oktober 2022**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Karang Sari, tanggal 19 Mei 1997, dari pasangan bapak Bambang Sadi dan ibu Binah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Karang Sari Lampung Selatan pada tahun 2009, Sekolah Menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Penengahan pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kalianda tahun 2015. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) undangan.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai anggota Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) tahun 2015-2019. Pada tahun 2016, penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Pekon Madaraya, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, dan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru, Bogor, Jawa Barat pada bulan Juli-Agustus 2017.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur hanya kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Muhammad Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan dalam setiap kehidupan dan penerus-penerus risalahnya yang mulia.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **"Dampak Pandemi *Covid 19* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi, Bauran Pemasaran dan Resiliensi Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung"**, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga nilainya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
1. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Lina Marlina, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing ke dua, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skrips.
3. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. selaku dosen penguji skripsi ini, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan.
4. Dr. Teguh Endaryanto, S.P, M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, dan nasihat yang telah diberikan.

5. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi S., M.S., selaku dosen pembimbing akademik atas arahan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan.
6. Orangtuaku tercinta, Ayahanda Bambang Sadi dan Ibunda Binah serta kakak dan adikku Rahmita Anggraini dan Lelyta Anggraini atas semua cinta, limpahan kasih sayang, dukungan, doa, kebahagiaan, daan bantuan yang telah diberikan hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
8. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis Mbak Iin, Mas Boim dan Mas Bukhairi atas semua bantuan yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabatku Rio Pramudi, Titis A, Mutiara, Nanda, Brigita Puji, Nyoman, Desti, Luluk, Dinda, Desti, Ria, Via, Galuh, Novita dan Arum atas masukan, saran, dan semangat, yang telah diberikan.
10. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2015, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam pengerjaan skripsi.
11. Almamater tercinta serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan berbagai pihak atas segala yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, 04 Oktober 2022
Penulis

Devita Anggraini

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR vi

I. PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 8
- C. Tujuan Penelitian 8
- D. Manfaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN 10
- A. Tinjauan Pustaka 10
  1. Bencana 10
  2. Pandemi *Covid 19* 11
  3. Kondisi Sosial dan Ekonomi 13
  4. Dampak Pandemi *Covid 19* Terhadap Sosial dan Ekonomi 16
  5. Pasar Tradisional 16
  6. Uji *Paired* Sampel *T test* 17
  7. Bauran Pemasaran 18
  8. Resiliensi 19
- B. Tinjauan Penelitian Terdahulu 22
- C. Kerangka Penelitian 29

III. METODE PENELITIAN 31
- A. Metode Penelitian 31
- B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional 31
- C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian 34
- D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data 35
- E. Uji Validitas dan Reliabilitas 35
- F. Metode Analisis Data 38
  1. Analisis Tujuan Pertama Kondisi Sosial 39
  2. Analisis Tujuan Kedua Kondisi Ekonomi 40
  3. Analisis Tujuan Ketiga Bauran Pemasaran 42
  4. Analisis Tujuan Keempat Resiliensi 43

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 46
- A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Way Halim 46

B. Gambaran Umum Pasar Tradisional Pasar Koga 47
C. Gambaran Umum Pasar Tradisional Pasar Tugu 48

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 50
A. Karakteristik Responden 50
1. Umur Pedagang Buah 50
2. Tingkat Pendidikan Pedagang Buah 51
3. Pekerjaan sampingan Pedagang Buah 52
4. Jumlah Tanggungan Keluarga 52
5. Lama Usaha Pedagang Buah 53
B. Hasil Uji Normalitas Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi 54
C. Kondisi Sosial Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung 55
1. Interaksi Sosial 55
2. Keamanan 58
3. Kenyamanan 61
D. Kondisi Ekonomi Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung 64
1. Pengeluaran 64
2. Pendapatan 67
3. Jam Kerja 70
E. Bauran Pemasaran Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung 73
1. Produk (*Product*) 73
2. Harga (*Price*) 75
3. Tempat (*Place*) 78
4. Promosi (*Promotion*) 80
F. Tingkat Resiliensi Pedagang Buah di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung 81

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Produksi tanaman hortikultura menurut klasifikasi buah-buahan di Indonesia tahun 2014-2018 2
2. Kasus Konfirmasi *Covid 19* Tanggal 25 Juni 2021 Provinsi Lampung.... 3
3. Daftar Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung 4
4. Kriteria pengukuran tingkat resiliensi menurut *Connor and Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* 21
5. Hasil Penelitian Terdahulu 23
6. Data Responden pedagang buah di Kota Bandar Lampung 35
7. Hasil uji validitas dan reliabilitas kondisi sosial sebelum dan selama pandemi *Covid 19* 37
8. Hasil uji validitas dan reliabilitas resiliensi pandemi *Covid 19* 38
9. Instrumen penelitian kondisi sosial 39
10. Instrumen penelitian kondisi ekonomi 40
11. Kriteria pengukuran tingkat resiliensi menurut *Connor and Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* 43
12. Peniliaian pedagang buah 45
13. Sebaran kelompok umur pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung 50
14. Sebaran tingkat pendidikan formal pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung 51
15. Sebaran pekerjaan sampingan pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung 52
16. Sebaran jumlah tanggungan keluarga pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung 52
17. Lama usaha pedagang buah 53

18. Hasil uji normalitas kondisi sosial sebelum dan selama pandemic *Covid 19* 54

19. Hasil uji normalitas kondisi ekonomi sebelum dan selama pandemi *Covid 19* 55

20. Interaksi sosial pedagang buah 56

21. Hasil uji paired sample test pada interaksi sosial 56

22. Keamanan sosial pedagang buah 58

23. Hasil uji paired sample test pada keamanan 59

24. Kenyamanan sosial pedagang buah 61

25. Hasil uji paired sample test pada kenyamanan 62

26. Pengeluaran usaha pedagang buah di pasar tradisional 64

27. Hasil uji paired sample test pada variable pengeluaran 65

28. Total pengeluaran pedagang buah sebelum dan selama pandemi *Covid 19* 66

29. Pendapatan usaha pedagang buah di pasar tradisional 67

30. Hasil uji paired sample test pada variabel pendapatan 67

31. Total pendapatan pedagang buah sebelum dan selama *Covid 19* 69

32. Jam kerja usaha pedagang buah di pasar tradisional 70

33. Hasil uji paired sample test pada variable jam kerja 70

34. Bauran produk pedagang buah di pasar tradisional sebelum *Covid 19* dan selama *Covid 19* 73

35. Peningkatan jumlah buah-buahan yang laris dipasaran 74

36. Perbedaan harga buah yang diterapkan oleh pedagang buah di masa sebelum *Covid 19* dan selama *Covid 19* 76

37. Sosial media yang digunakan sebelum dan selama pandemi *Covid 19* . 80

38. Persentase tingkat resiliensi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. 4P dalam bauran pemasaran Kotler dan Amstrong (2008) 19

2. Diagram alir penelitian dampak *Covid 19* terhadap kondisi sosial ekonomi, bauran pemasaran, dan resiliensi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung 30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian berpengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, dan subsektor tanaman hortikultura. Nilai ekspor sektor pertanian pada tahun 2018 berdasarkan Badan Pusat Statistik subsektor hortikultura berada di posisi tertinggi kedua setelah perkebunan, hal ini bahwa subsektor hortikultura berpengaruh besar terhadap ekspor di sektor bidang pertanian di Indonesia (Warta Ekonomi, 2019). Subsektor hortikultura terdiri dari beberapa klasifikasi yaitu tanaman bunga, tanaman sayur-sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan.

Beragamnya komoditas subsektor hortikultura tersebut, terdapat 10 komoditas produk hortikultura segar dengan nilai ekspor terbesar menurut Badan Pusat Statistik dari 10 komoditas tersebut, nilai ekspor tertinggi pertama pada tahun 2018 yaitu komoditas manggis, kapulaga, dan pisang. Produksi subsektor hortikultura pada tahun 2018 menurut Badan Pusat statistik untuk komoditas buah-buahan mencapai 21,5 juta ton, komoditas sayur-sayuran mencapai 13 juta ton, dan tanaman obat-obatan 676 ribu ton (Warta Ekonomi, 2019). Menurut data tersebut maka komoditas buah-buahan paling tinggi diantara komoditas hortikultura lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2019) dan Direktorat Jendral Hortikultura (2019) dapat diketahui bahwa tanaman

hortikultura merupakan salah satu subsektor yang setiap tahunnya mengalami pertumbuhan produksi.

Tabel 1. Produksi tanaman hortikultura menurut klasifikasi buah-buahan di Indonesia tahun 2014-2018.

No	Uraian	Tahun					Laju Pertum buhan (%)
		2014 (ton)	2015 (ton)	2016 (ton)	2017 (ton)	2018 (ton)	
1	Alpukat	307.308	382.537	304.932	363.148	410.084	12,92
2	Jambu	187.406	195.743	206.986	200.488	230.690	15,06
3	Mangga	2.431.330	2.178.826	1.814.540	2.203.789	2.624.783	19,10
4	Nanas	1.835.483	1.729.600	1.396.141	1.795.982	1.805.499	0,53
5	Pepaya	840.112	851.527	904.282	875.106	887.580	1,43
6	Pisang	6.862.558	7.299.266	7.007.117	7.162.678	7.264.379	1,42
7	Markisa	108.145	113.125	101.963	77.190	59.265	-23,22
8	Apel	242.915	238.433	329.780	319.000	481.654	50,99
9	Anggur	11.143	11.406	9.506	11.735	10.867	-7,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019) dan Direktorat Jendral Hortikultura (2019).

Data Laju pertumbuhan produksi tanaman hortikultura menurut klasifikasi buah-buahan yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan hampir semua jenis tanaman mengalami peningkatan. Peningkatan laju pertumbuhan produksi terbesar yaitu pada tanaman apel sebesar 50,99% sedangkan laju pertumbuhan produksi terkecil pada tanaman markisa yaitu -23,22%. Peningkatan laju pertumbuhan produksi buah-buahan di tahun 2014-2018 tersebut sangat menguntungkan pedagang buah, dikarenakan pedagang buah tidak merasa takut kehabisan stok buah-buahan. Sehingga saat ini komoditas hortikultura khususnya permintaan buah-buahan mengalami peningkatan (Firdaus, 2020).

Buah memiliki banyak manfaat mulai dari daging, biji, hingga kulitnya. Buah dapat menjadi berbagai jenis sumber vitamin. Selain itu, sumber air dan gizi buah dapat menjadi salah satu sumber air untuk tubuh dan kebutuhan gizi yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh. Mengkonsumsi buah-buahan bermanfaat sebagai sumber antioksidan, mencegah penyakit tertentu, dan suatu cara untuk menghindari kita agar tidak terserang penyakit berbahaya dan berbagai penyakit lain (Kemenkes, 2018).

Tanpa di prediksi pada tahun 2019 sampai saat ini, dunia mengalami pandemi besar *Covid 19*. Pada awal Maret 2020, *Covid 19* mulai melanda Indonesia tidak terkecuali Provinsi Lampung.

Tabel 2. Kasus Konfirmasi *Covid 19* Tanggal 25 Juni 2021 Provinsi Lampung

NO	Wilayah	Positif	Suspek	Meninggal	Sembuh
1	**Bandar Lampung**	**6.279**	**128**	**365**	**5747**
2	Lampung Tengah	2.927	49	187	2647
3	Lampung Utara	2.034	25	72	1566
4	Lampung Timur	1.930	26	136	1544
5	Lampung Selatan	1.498	46	80	1325
6	Metro	1.327	5	63	1187
7	Pringsewu	1.182	76	46	899
8	Pesawaran	1.179	2	64	1003
9	Lampung Barat	855	24	38	771
10	Tanggamus	791	-	32	689
11	Pesisir Barat	372	56	13	301
12	Tulang Bawang Barat	309	-	27	276
13	Tulang Bawang	308	-	27	279
14	Way Kanan	187	-	14	163
15	Mesuji	172	147	-	13

Sumber: Website informasi *Covid 19* Provinsi Lampung.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan kasus terkonfirmasi positif terbanyak berjumlah 6.279 jiwa, kasus suspek terbanyak berjumlah 128 jiwa dan kasus meninggal terbanyak berjumlah 365 jiwa di banding wilayah/kabupaten lainnya dan memasuki kategori zona merah. Hal ini membuat Walikota Bandar Lampung mengeluarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran *Covid 19* melalui Protokol Kesehatan di Wilayah Kota Bandar Lampung pada Bab IV Protokol Kesehatan yang beberapa isinya antara lain, menjaga imunitas tubuh dan upaya pengaturan jaga jarak pada setiap tempat keramaian (*Social distancing*).

Tempat keramaian tidak terlepas dari banyaknya aktivitas dan interaksi antara individu dengan individu lain, salah satunya adalah pasar. Menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan pasar sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Selain itu pasar juga sebagai

tempat berkumpulnya suatu penjual dengan penjual lainnya dalam satu tempat. Jenis Pasar yang kebanyakan ada pada setiap daerah/wilayah adalah pasar tradisional. Adanya masa pandemi seperti ini tentunya akan sangat mempengaruhi interaksi/kegiatan sosial di dalam pasar tradisional termasuk pasar tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung sebagai kasus terkonfirmasi *Covid 19* terbanyak.

Tabel 3. Daftar pasar tradisional di Kota Bandar Lampung.

NO	Nama Pasar	Lokasi
1	Pasar Bawah	Jl. Pemuda Tanjung Karang Pusat
2	**Pasar Tugu**	**Jl. Hayam Wuruk Tanjung Karang**
3	**Pasar rakyat Way Halim**	**Jl. Rajabasa Raya Kedaton**
4	Pasar Baru/SMEP	Jl. Batu Sangkar Tanjung Karang Pusat
5	Pasar pasir Gintung	Jl. Pisang Tanjung Karang Pusat
6	Pasar Tamin	Jl. Tamin Tanjung Karang Pusat
7	Pasar Gudang Lelang	Jl. Ikan Bawal Teluk Betung Selatan
8	Pasar Cimeng	Jl. Hasyim ashari Teluk Betung Selatan
9	Pasar Ambon	Jl. RE. Marta Dinata T. Betung Selatan
10	Pasar Kangkung	Jl. Hasanuddin Telung Betung Selatan
11	Pasar Panjang	Jl. Yos Sudarso Panjang
12	Pasar Tani	Jl. Melati Kemiling
13	Pasar Terminal kemiling	Jl. Imam Bonjol Kemiling
14	Pasar Bambu Kuning	Jl. Bukit Tinggi Tanjung Karang Pusat
15	Pasar Way kandis	Jl. Ratu Dibalau Tanjung Senang
16	Pasar Rajabasa	Jl. Kapten Abdul Haq Rajabasa Perum
17	Pasar Korpri	Perum Korpri Sukarame
18	Pasar Untung	Jl. Untung Labuhan Ratu
19	**Pasar Koga**	**Jl. Teuku Umar Kedaton**
20	Pasar Perum Batara unila	Jl. Kapten Abdul Haq
21	Pasar Tempel Way Halim	Lingkungan IV Perum Way Halim
22	Pasar Labuhan Dalam	Jl. Kimadja Kedaton
23	Pasar Tempel Immanuel	Jl. Untung Suropati Sukarame
24	Pasar Tempel Gotong Royong	Jl. Wolter Monginsidi
25	Pasar Tempel Besi Tua	Jl. Soekarno Hatta
26	Pasar Tempel Terminal Rajabasa	Jl. Kapten Abdul Haq
27	Pasar Tempel Way dadi	Jl. Pembangunan Sukarame
28	Pasar Tempel Way Kandis	Jl. Ratu Dibalau Tanjung Senang
29	Pasar Tempel Pulau Damar	Jl. Pulau Damar Sukarame
30	Pasar Tempel Stasiun	Jl. Untung Suropati Labuhan Ratu
31	Pasar Tempel Sahaya	Jl. Urip Sumoharjo Way Halim

Sumber: BPS Daftar Nama Pasar Tradisional Lokasi Bandar Lampung Tahun 2016.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki 31 Pasar Tradisional. 31 pasar tradisional tersebut, tiga diantaranya dapat mewakili

pasar yang ada di Kota Bandar Lampung. Pasar-pasar tersebut memliki kriteria pertimbangan tingkat kebersihannya, letak strategi yang mudah dikunjungi pembeli, atau lokasi pasar yang termasuk letak sentra kota di Bandar Lampung.

Menurut Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), dari 31 pasar tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung. Pasar rakyat Way Halim masuk nominasi Pasar Sehat Layak Pangan (PSLP) terbaik tingkat nasional pada Tahun 2020. Kriteria yang digunakan untuk menentukan PSLP meliputi kelayakan pasar, bangunan pasar, sanitasi sarana umum, sanitasi sarana penjualan makanan segar dan matang, serta fasilitas seperti masjid dan MCK (Hadiyatna, 2020). Adanya predikat PSLP dari BPOM, maka Pasar Rakyat Way Halim dapat menjadi pilihan masyarakat Bandar Lampung untuk melakukan aktivitas jual beli di masa pandemi *Covid 19*.

Selanjutnya Pasar Koga, Pasar Koga juga merupakan salah satu pasar terbesar di Bandar Lampung terletak di Kelurahan Sidodadi, tepatnya berada di tengah-tengah Kota Bandar Lampung. Pasar Koga berada di pinggir jalan raya Tengku Umar, yang jaraknya hanya beberapa puluhan meter dari kelurahan dan menjadi sentra ekonomi utama disana. Letaknya berada didepan jalan raya dan banyak dilalui kendaraan angkot. Pasar koga ini tidak pernah sepi dan selalu ramai termasuk menjadi pilihan masyarakat Kota Bandar Lampung untuk melakukan jual beli karena letak pasar di tengah-tengah Kota Bandar Lampung.

Selain pasar rakyat Way Halim dan Pasar Koga, Pasar Tugu juga merupakan pasar kuno dan sudah berdiri sejak lama, menjual produk keperluan berbagai rumah tangga dari makanan, elektronik, produk segar lokal, pakaian, buah-buahan segar dan lain-lain. Pada tahun 2019, ratusan pedagang Pasar Tugu banyak yang meninggalkan lapak, dikarenakan kondisi lapak yang tidak layak, suasana pengap, dan tidak ada pentilasi serta blower. Suasana tersebut membuat pedagang pindah berjualan ke pinggir jalan di sekitar Pasar Tugu hingga pinggiran Jalan Hayam Wuruk (Kesumayuda, 2019).

Selain melakukan *social distancing*, Walikota Bandar Lampung juga selalu menghimbau kepada masyarakat untuk mengkonsumsi buah-buahan demi menjaga imunitas tubuh. Hal ini merujuk pada anjuran *World Health Organization* (WHO) mengenai jumlah konsumsi buah-buahan setiap harinya terutama sejak pandemi *Covid 19*. Buah-buahan harus di konsumsi selama pandemi ini karena memiliki banyak kandungan vitamin C yang tinggi. Sebagai Imunodulator membantu proses-proses dalam tubuh agar dapat melawan kuman penyakit dan melawan zat yang menurunkan daya tahan tubuh. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan imunitas tubuh (Moewardi, 2021).

Sejak diumumkan pertama kali adanya *Covid 19* pada awal Maret 2020, komoditas hortikultura khususnya pada permintaan buah-buahan segar mengalami peningkatan. Permintaan buah-buahan tersebut antara lain jambu biji, jeruk, lemon, dan alpukat. Buah-buahan tersebut bagus untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam menangkal virus corona (Lukman, 2020). Peningkatan permintaan buah-buahan segar dimasa pandemi *Covid 19* sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi pedagang buah-buahan segar di pasar tradisional selama pandemi. Sebelum pandemi *Covid 19*, kerumunan bukanlah merupakan hal asing, namun saat ini lokasi ramai perlu dihindari. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi sosial yang dapat menyebabkan penjual di pasar tradisional kehilangan pasarnya atau pelanggannya (Ashari, 2021).

Selama pandemi *Covid 19*, PPKM diberlakukan diberbagai daerah. Hal ini mempengaruhi berbagai sektor industri pelaku usaha. Kios-kios atau supermarket diharuskan berhenti beroperasi untuk beberapa waktu tertentu. Sebagai contoh pendapatan usaha pisang sale UD. BJ mengalami penurunan pendapatan dari usahanya. Sebelum *Covid 19* mampu menjual 16.200 bungkus sedangkan selama *Covid 19* hanya menjual 9.650 bungkus. Penurunan pendapatan ini depangaruhi beberapa faktor diantaranya faktor *social distancing*, PSBB, faktor penjualan dan lain-lain. Penjualan yang terus menurun dan harga bahan baku yang tidak stabil selama pandemi tentu berpengaruh terhadap pendapatan yang terus berkurang (Anas, dkk, 2021)

Menurut studi riset penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rhosyad, 2022) para pelaku usaha mengalami tingkat resiliensi tinggi. Pelaku usaha tetap bertahan dengan segala kondisi guna mempertahankan usahanya dengan menggunakan inovasi-inovasi baru. Mengubah teknik berjualan yang tadinya berkeliling atau membuka toko, saat ini harus ditambah dengan memanfaatkan jaringan telekomunikasi lewat gojek atau platform media online lain. Selain itu juga mengirim produk ketempat-tempat wisata yang tetap buka, mencari pelanggan baru ke rumah makan dan pusat oleh-oleh.

Rasa takut masyarakat Kota Bandar Lampung juga mempengaruhi masyarakat untuk enggan membeli buah-buahan di pasar tradisional. Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan untuk meningkatkan penjualan buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. Kondisi pro dan kontra seperti ini dapat membuat pedagang harus mengatur stok barang dagangan, apalagi untuk komoditas buah-buahan yang mudah layu atau busuk, mengatur stok buah dengan memperkirakan sedikit atau banyaknya konsumen dalam melakukan pembelian di pasar tradisional. Hal ini tentunya menguji dan menjadi tantangan pedagang buah untuk bertahan dan mengukur tingkat resiliensi pada masa pandemi saat ini.

Kondisi-kondisi tersebut membuat pedagang buah harus mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan penjualan buah-buahan di pasar tradisional Kota Bandar Lampung selama pandemi. Sehingga dalam hal ini pedagang buah perlu menerapkan bauran pemasaran meliputi konsep 4P (*Product, Price, Place*, dan *Promotion*) yang efektif. Penerapan bauran pemasaran tersebut untuk meningkatkan penjualan buah-buahan pada kesempatan pandemi *Covid 19*. Penerapan tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi sosial, kondisi ekonomi serta apakah pedagang buah-buahan di pasar tradisional Kota Bandar Lampung mampu bertahan di situasi pandemi *Covid 19* saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung sebelum dan selama pandemi *Covid 19*?
2. Bagaimana kondisi ekonomi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung sebelum dan selama pandemi *Covid 19*?
3. Bagaimana bauran pemasaran pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung sebelum dan selama pandemi *Covid 19*?
4. Bagaimana resiliensi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung selama pandemi *Covid 19*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi sosial pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung sebelum dan selama pandemi *Covid 19*.
2. Menganalisis kondisi ekonomi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung sebelum dan selama pandemi *Covid 19*.
3. Menganalisis bauran pemasaran di pasar tradisional Kota Bandar Lampung sebelum dan selama pandemi *Covid 19*.
4. Menganalisis resiliensi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung selama pandemi *Covid 19*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pedagang buah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, pengetahuan, dan pemahaman terkait perubahan kondisi sosial dan ekonomi akibat pandemi *Covid 19.*

2. Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dan pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan program usaha penjualan buah-buahan di Kota Bandar Lampung.
3. Dari segi ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memperkaya bahan acuan (pustaka) dalam rangka penelitian lanjutan atau peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Bencana

Menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007, bencana dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu:

1) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor alam diantaranya adalah gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin topan, tanah longsor dan kekeringan.
2) Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor non alam diantaranya adalah gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.
3) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh faktor manusia yang meliputi kerusuhan sosial dan konflik sosial antar kelompok antar komunitas kelompok serta teror. Terjadinya banjir, longsor, angin putting beliung, abrasi dan kekeringan termasuk kedalam bencana alam karena disebabkan oleh faktor alam (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2017-2021).

2. Pandemi *Covid 19*

Corona virus ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease*-2019 (*COVID-19*). *Covid 19* termasuk dalam genus dan flor eliptic dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiaemeter 60-140nm. Virus ini secara genetik sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara *Covid 19* dan memiliki karakteristik DNA corona virus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika di kultur pada vitro, *Covid 19* dapat ditemukan dalam sel epitel pernafasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur vero E6 dan Huh-7 garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari. Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh *Covid 19*, karena virus mengakses sel inang melalui enzim AC2, yang paling melimpah di sel alveoral tipe II paru-paru (Tim Kerja Penelitian Dalam Negeri Gugus Tugas *Covid-19*, 2020).

1) Mekanisme penularan

   Covid 19 paling utama ditransmisikan oleh tetesen aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerosol diruang yang relative tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.

2) Gejala *Covid 19*

   Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi *Covid 19* berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi 3 hingga 7 hari. Demam, kelelahan, dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Gejala seperti hidung tersumbat, pilek, pharyngalgia, myalgia, dan diare relative jarang terjadi pada kasus yang parah, dispenea atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi

syndrome gangguan pernafasan akut, syok septik, asidosis metabolik sulit untuk dikoreksi dan disfungsi perdarahan dan batuk serta kegagalan banyak organ. Pasien dengan penyakit parah atau kritis mungkin mengalami demam sedang hingga rendah, atau tidak ada demam sama sekali. Kasus ringan hanya hadir dengan sedikit demam, kelelahan ringan dan sebagainya tanpa manifestasi pneumonia.

3) Skala Bencana

Berdasarkan status dan skala bencana yang telah ditetapkan, maka Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid 19* dapat menyusun dan menetapkan Protokol Penanganan *Covid 19* sebagai kerangka kerja dan pedoman penanganan pandemi ini. Pemerintah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota selanjutnya dapat memebentuk gugus tugas daerah masing-masing. Selanjutnya Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid 19* daerah dapat mengadopsi melalui pedoman teknis atau standar layanan. Mekanisme penanganan pandemi dan wabah penyakit ini di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dimungkinkan terjadi perbedaan dalam proses penanganan dan kebijakan yang dikeluarkan, hal ini disesuaikan dengan potensi sebaran kasus yang terjadi di wilayah yang bersangkutan.

4) Kebijakan Pandemi *Covid 19*

Menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan. Bencana Pendemi dan Wabah *Covid 19* dikategorikan sebagai bencana non alam yang juga berdampak pada jiwa dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kebijakan penanganan pandemi ini juga diperkuat dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan.

Melalui surat edaran Gubernur Lampung No.44.2/139.a/V.02/2020 tentang Protokol Kesehatan yang harus ditingkatkan oleh ketua gugus tugas kesehatan pada seluruh kabupaten/kota. Walikota Bandar Lampung mengeluarkan surat edaran Nomor: 443/412/IV.06/2020

tentang Antisipasi Penyebaran *Covid 19* di Wilayah Kota Bandar Lampung.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Hubungan tersebut dapat dilihat dengan bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Pemahaman konsep masyarakat tersebut, maka sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang di dalamnya terjadi proses interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntunan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama (Damsar dan Indrayani, 2009).

1) Kondisi sosial

Kondisi sosial disini adalah perubahan sosial. Perubahan sosial adalah hal yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan bermasyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial, berbudi dan selalu merasa tidak puas, perubahan dalam masyarakat akan terus terjadi. Meski demikian ditemukan pula masyarakat yang statis yang perubahan lingkungannya berjalan lebih lambat, kondisi sosial yang dilihat dari sisi interaksi sosial, kenyamanan, keamanan (Anwar, 2020)

a. Interaksi sosial

Apabila dua orang bertemu, interaksi seseorang dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur berjabat tangan, saling berbicara dan bahkan mungkin saling berkelahi. Aktivitas-aktivitas itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling bicara atau tidak saling menukar tanda-tanda

interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dan perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya (Soekanto, 2013).

b. Kenyamanan

Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu. Nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor kondisi lingkungan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia nyaman memiliki arti sehat, sedap, sejuk, enak. Kenyamanan adalah keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan. Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Demikian orang tidak dapat menyimpulkan secara langsung hanya dengan melihat atau observasi bahwa orang lain itu merasa nyaman atau tidak (kanal Informasi, 2016).

c. Keamanan

Istilah keamanan mempunyai pengertian yang beraneka ragam sehingga tidak mungkin berdiri sendiri, tetapi harus dikaitkan dengan sesuatu. Misalnya keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik maupun phisikis, terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya (Awaloedin, 2004 dalam Portal Berita Resmi Polda Kepri, 2019).

2) Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat

(rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing, atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) mengelola sumberdaya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya (Damsar dan Indrayani, 2009).

a. Pendapatan pedagang

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Pendapatan juga ditentukan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh warga selama bekerja pada waktu periode tertentu, yaitu dapat dalam jangka harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sadorno, 2006). Disimpulkan pendapatan adalah sejumlah uang atau materi dari hasil bekerja yang diperoleh dalam waktu tertentu.

b. Jam kerja pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jam kerja adalah waktu yang di jadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Jam kerja bagi para pekerja sektor swasta diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 yang membahas tentang ketenagakerjaan. Jones G dan Bondan Supraptilah membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi 3 kategori Ananta (1985) dalam Wahyudi (2010) yaitu:

- Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam/minggu. Jika seseorang bekerja dibawah 35 jam/minggu, maka dia dikategorikan bekerja dibawah jam normal.
- Seseorang yang bekerja antara 35-44 jam/minggu maka seseorang tersebut dikategorikan pada jam kerja normal.
- Seseorang yang bekerja diatas 45 jam/minggu, bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam, maka dia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

c. Pengeluaran pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengeluaran yaitu pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa yang akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan. Pengeluaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pengeluaran pedagang untuk uang sewa, uang salar, modal penjualan, dan gaji karyawan.

4. Dampak Pandemi *Covid 19* terhadap Sosial dan Ekonomi

Pada sektor ekonomi, kegiatan pariwisata dan usaha kecil menengah adalah yang paling terdampak dari *Covid 19*. Banyak pekerja dirumahkan, atau bahkan mengalami pemutusan hubungan kerja dari perusahaannya. Pemilik perusahaan tidak punya pilihan lain ketika produksi tidak berjalan, selain merumahkan para pekerjanya. Kegiatan-kegiatan usaha yang berbasis pada proses interaksi tatap muka adalah yang paling terdampak. Banyak usaha ekonomi segera menyesuaikan usahanya dengan mempelajari bisnis digital. Gelombang transformasi ke ranah daring terutama menyangkut para pedagang *offline* yang menghadapi berkurangnya pengunjung atau pembeli karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bahkan pasar tradisional saat ini mau tidak mau harus menjalankan prinsip pengantaran barang setelah menerima pesanan secara *online* atau via telpon, kalau tidak bisa maka akan kalah dengan kompetitor lainnya (Raharjo, 2020).

5. Pasar Tradisional

Mengikuti konsep definisi dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pasar tradisional atau pasar rakyat, adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh siapa saja, bisa pemerintah pusat, pemerintah daerah (baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota), swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), baik yang dikelola sendirian maupun dengan kerjasama dengan pihak lain, misalnya antara sebuah BUMD dengan kamar dagang dan industri, dengan tempat usaha berupa toko, kios dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil,

menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, kue-kue, dan lain-lain (Tambunan, 2020).

Selanjutnya, oleh Kementerian Perdagangan berdasarkan Permendag No 37/M-DAG/PER-5/2017 (Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan), pasar tradisional di klasifikasikan atas 4 (empat) tipe, yaitu:

1) Tipe A, pasar dengan operasional pasar harian, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400 orang, dan luas lahan paling sedikit 5000 meter persegi.
2) Tipe B, pasar dengan operasional pasar paling sedikit tiga hari dalam satu minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 275 orang dan luas lahan paling sedikit 4000 meter persegi.
3) Tipe C, pasar dengan operasional pasar paling sedikit dua kali dalam satu minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 200 orang dan luas lahan paling sedikit 3000 meter persegi.
4) Tipe D, pasar dengan operasional paling sedikit satu kali dalam satu minggu, jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 100 orang, dan luas lahan paling sedikit 2000 meter persegi.

6. Uji *Paired Sampel T Test*

Menurut Siarno (2015) dalam Hidayat (2019) uji *paired sampel t test* digunakan untuk menguji adanya perbedaan *mean* antara dua sampel bebas yang berpasangan, adapun yang dimaksud berpasangan yaitu pada sampel kedua merupakan perbedaan dari data sampel pertama atau dengan dua perlakuan atau keadaan yang berbeda. Syarat uji *paired t test* adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji *paired t test* sebagai berikut:
Jika nilai Asygmp. Sig (2-tailed) < 0,05 Ho ditolak
Jika nilai Asygmp. Sig (2-tailed) > 0,05 Ho diterima

7. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran adalah serangkaian alat pemasaran, yang dapat dikendalikan dan dipadukan oleh perusahaan untuk menghasilkan tanggapan yang diinginkan perusahaan dalam pasar sasaran. Bauran pemasaran atau yang sering disebut 4P menurut Kotler dan Amstrong (2013) dalam Musfar (2020) dapat dilihat dari sudut pandang, yaitu sudut pandang penjual dan sudut pandang pembeli. Dilihat dari sudut pandang penjual, 4P merupakan perangkat pemasaran yang tersedia untuk mempengaruhi pembeli. Dilihat dari sudut pandang pembeli, 4P merupakan perangkat pemasaran yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi pelanggan. Terdapat empat variabel dalam bauran pemasaran, yaitu:

1) Produk (*product*) adalah kombinasi barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran. Produk yang menjadi atribut yaitu warna, kemasan, kualitas, dan pelayanan.
2) Harga (*price*) adalah jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk memperoleh produk. Harga yang menjadi atribut yaitu priode pembayaran, potongan harga, kebijakan harga, strategi harga, diskon, kebijakan kredit.
3) Tempat (*place*) meliputi kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran. Tempat yang menjadi atribut yaitu saluran distribusi (melalui grosir, pedagang eceran, agen atau langsung kepada konsumen), angkutan yang akan dipergunakan dan lokasi pemasarannya, keputusan pergudangan, penanganan produk, kontrol inventaris, proses pemesanan.
4) Promosi (*promotion*) berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan pembelinya. Promosi yang menjadi atribut yaitu *personal selling*, hubungan masyarakat, promosi penjualan, periklanan, publisitas media sosial, cetak dan promosi penjualan.

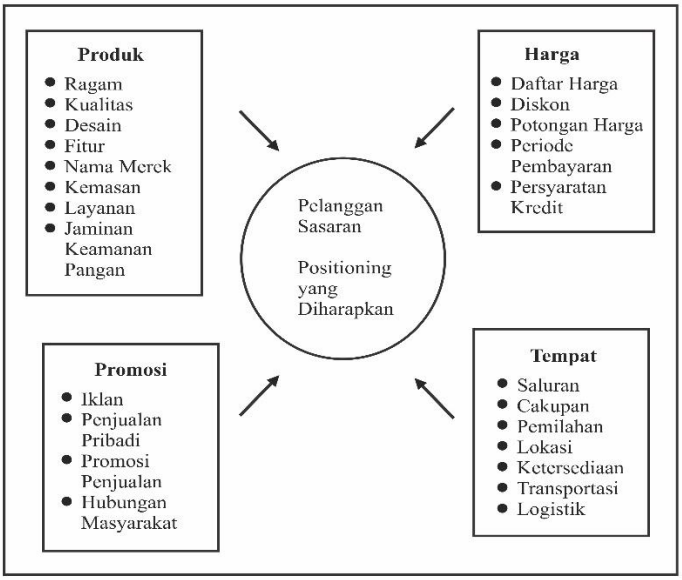

Gambar 1. 4P dalam bauran pemasaran Kotler dan Amstrong (2008).

8. Resiliensi

Resiliensi adalah bangkit dan kemudian mampu menunjukan fungsi personal yang positif adalah representasi dari *pilar pertama* yaitu pengalaman hidup yang positif sebagai hasil dari positif di tengah beragam situasi. Pengalaman *bounc back* dipengaruhi oleh sebagai faktor baik yang bersifat personal atau internal *pilar kedua* properti yang positif dari dalam diri, maupun faktor-faktor penguat yang bersifat eksternal, berasal dari luar individu *pilar ketiga* lingkunga sosial yang positif. Uraian lebih lanjut pada bagian-bagian berikutnya akan memberikan pemahaman secara ringkas namu komprehensif terhadap resiliensi, perspektif dalam mengkaji, tinjauan historis, perkembangan konseptual dalam beberapa setting persoalan, serta penjelasan proses pencapaiannya berdasarkan hasil riset (Hendriani, 2018).

Menurut Connor dan Davidson (2003) dalam Octaryani dan Baidun (2017) resiliensi terdiri dari lima aspek yaitu *personal competence, trust in one's instincts, positive acceptance of change and scure relationship, control and factor* dan *spiritual influence,* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *personal competence*

   Aspek ini menjelaskan tentang kompetensi personal individu dimana individu merasa sebagai orang yang mampu untuk mencapai tujuan walaupun dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Individu ketika mengalami tekanan atau setres cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan hingga dibutuhkan dalam standar yang tinggi dan keuletan dalam diri individu tersebut. Indikator dalam aspek ini adalah mampu menjadi individu yang kompeten, mampu menjadi individu yang ulet, dan memiliki standar yang tinggi.

2. *trust in one's instincts*

   Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dalam bertindak. Individu yang tenang cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang dihadapi. Individu juga mampu dalam melakukan coping terhadap setres dengan cepat serta tetap fokus terhadap tujuan walau sedang mengalami tekanan atau masalah. Indikator dalam aspek ini adalah percaya pada naluri, toleran pada hal buruk, dan mampu mengatasi akibat dari setres.

3. *positive acceptance of change and scure relationship*

   Aspek ini berhubungan dengan kemampuan menerima kesulitan secara positif serta jika berada dalam kesulitan mampu untuk berhubungan aman dengan orang lain. Individu menunjukan kemampuan untuk menerima masalah secara positif sehingga tidak mempengaruhi kehidupan sosial individu dengan orang lain. Indikator dalam aspek ini adalah dapat menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

4. *control and factor*

   Aspek ini merupakan kemampuan untuk mengontrol diri mencapai tujuan. Individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan serta memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain ketika mengalami suatu masalah. Indikator dalam aspek ini adalah mampu mengontrol diri sendiri, mampu mengendalikan diri sendiri.

5. *spiritual influence*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan untuk selalu berjuang karena keyakinannya pada tuhan dan takdir. Individu yang percaya kepada tuhan akan menganggap bahwa masalah yang ada merupakan takdir dari tuhan dan harus dilalui dengan prasaan yang positif sehingga individu harus tetap berjuang dalam mencapai tujuan. Indikator pada aspek ini adalah individu percaya kepada tuhan dan individu percaya kepada takdir.

Tingkat resiliensi dapat ditentukan dengan melakukan pembobotan tingkat resiliensi yang ditetapkan oleh *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* dalam Afriyanti dan Pradoto (2014). Indikator resiliensi terdiri dari 25 item dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak benar) hingga 5 (sangat benar dan sesuai dengan kondisi nyata). Jumlah skor total tertinggi merupakan orang yang masuk ke dalam kelompok tingkat resiliensi tinggi dan jumlah skor terendah merupakan orang dengan tingkat resiliensi yang rendah.

Tabel. 4 Kriteria pengukuran tingkat resiliensi menurut *Connor* and *Davidson Resilience Scale (CD-RISC).*

No	**Indikator**	**Skor**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Saya mampu beradaptasi terhadap perubahan.					
2	Saya memiliki hubungan kekerabatan yang dekat dan membuat aman.					
3	Saya menyerahkan kepada nasib.					
4	Saya dapat menghadapi segala sesuatu yang datang.					
5	Saya memiliki keberhasilan masa lalu memberikan kepercayaan diri untuk tantangan baru.					
6	Saya melihat sesuatu dari segi humor					
7	Saya mengatasi tekanan atau setres yang kuat.					
8	Saya cenderung untuk bangkit kembali setelah sakit atau kesulitan.					
9	Sesuatu terjadi untuk sebuah alasan.					
10	Saya melakukan upaya yang terbaik untuk segala sesuatunya.					
11	Saya dapat mencapai tujuan anda.					

Tabel 4 lanjutan

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
12	Ketika hal-hal terlihat tidak memiliki harapan, saya tidak menyerah.					
13	Saya tahu kemana harus mencari bantuan.					
14	Ketika dibawah tekanan, saya fokus dan berpikir jernih.					
15	Saya lebih memilih untuk menjadi pemimpin untuk memecahkan masalah.					
16	Saya tidak mudah putus asa oleh kegagalan.					
17	Pikirkan diri sebagai pribadi yang kuat.					
18	Saya mampu membuat keputusan yang sulit.					
19	Saya dapat menangani perasaan tidak menyenangkan.					
20	Harus bertindak atas firasat.					
21	Saya memiliki perasaan yang kuat untuk sebuah tujuan.					
22	Dapat mengendalikan kehidupan saya					
23	Saya suka tantangan.					
24	Saya bekerja untuk mencapai tujuan anda.					
25	Saya kebanggan untuk prestasi yang anda capai.					
	Jumlah					

Sumber: *Connor* and *Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* 2003 dalam Afriyanti dan Pradoto (2014).

Keterangan pemberian skor resiliensi pedagang buah selama pandemi:
1 = Sangat tidak benar
2 = Tidak benar
3 = Cukup benar
4 = Benar
5 = Sangat benar (sesuai kondisi nyata)

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai bauran pemasaran sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, penelitian yang berjudul kondisi sosial ekonomi juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Akan tetapi, untuk penelitian yang berjudul kondisi sosial ekonomi, bauran pemasaran dan resiliensi di masa pandemi Covid 19 belum pernah ditemukan. Secara rinci persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Perbedaan		Persamaan
			Peneliti Terdahulu	Penelitian saat ini	
1.	Dampak *Social Distancing* Terhadap Kesejahteraan Pedaganga di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Corona (Purbawati dkk, 2020)	Mengetahui dampak pandemi *Covid 19* terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang.	1. Variabel yang digunakan dilihat dari kondisi, daya beli dan distribusi barang. 2. Metode deskriptif kualitatif yang diolah dengan model interaktif. 3. Lokasi pasar di Jawa Tengah. 4. Responden pedagang tradisional di pasar Kartasura.	1. Variabel kondisi sosial yaitu kenyamanan, keamanan dan interaksi sosial; kondisi ekonomi yaitu pendapatan pengeluaran, jam kerja. 2. Metode kuantitatif, kuisioner, *paired t test* menggunakan SPSS. 3. Lokasi pasar di Bandar Lampung. 4. Responden pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung.	Mengidentifikasi dampak *social distancing* di pasar tradisional.
2.	Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Terminal Giri Adipura di Desa Singodutan Kecamatan Sidogiri Kabupaten Wonogiri (Dewi, 2015).	Mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi pedagang sebelum dan sesudah relokasi di Terminal Giri Adipuro Wonogiri.	1. Kondisi penelitian pada saat sebelum dan sesudah Relokasi Terminal Giri Adipura. 2. Lokasi penelitian di Kabupaten Wonogiri. 3. Metode Deskriptif kualitatif. 4. Perubahan kondisi sosial ekonomi akibat Relokasi Terminal.	1. Kondisi penelitian pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid 19*. 2. Lokasi penelitian di Kota Bandar Lampung. 3. Metode kuantitatif, kuisioner, *paired t test* menggunakan SPSS. 4. Perubahan Kondisi sosial ekonomi akibat dampak Pandemi Covid 19.	Perubahan kondisi sosial ekonomi pedagang. Kondisi sosial meliputi interaksi sosial dan kenyamanan pedagang.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Perbedaan		Persamaan
			Peneliti Terdahulu	Penelitian saat ini	
3.	Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Perumahan Way Halim Kota Bandar Lampung (Novrianti, 2021)	Menganalisis Dampak Pandemi *Covid 19* terhadap kondisi sosial dan ekonomi pedagang Pasar Perumnas Way Halim.	1. Respondennya semua jenis pedagang di pasar Way Halim dan hanya 1 lokasi penelitian. 2. Menganalisis dampak dan perubahan kondisi sosial dan ekonomi.	1. Responden khusus pedagang buah lokasi 3 pasar mewakili kota Bandar lampung yaitu pasar koga, pasar tugu, dan pasar rakyat way halim. 2. Menganalisis dampak sosial dan ekonomi serta bauran pemasaran di masa pandemi *Covid 19*.	Alat analisis menggunakan *uji Wilcoxon* atau *paired t test* tergantung pada data terdistribusi secara normal atau tidak. Variabel penelitian yang digunakan.
4.	Analisis Dampak *Covid-19* Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri (Azimah dkk, 2020)	Menganalisis Dampak Pandemi *Covid 19* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang.	1. Lokasi penelitian di Kota Klaten Wonogiri. 2. Variabel penelitian yang digunakan adalah kebijakan pemerintah, interaksi sosial dan jual beli masyarakat. 3. Respondennya semua jenis pedagang di pasar Klaten Wonogiri.	1. Lokasi penelitian pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. 2. Variabel kondisi ekonomi: pendapatan, pengeluaran, jam kerja, Variabel penelitian kondisi sosial : kenyamanan, keamanan dan interaksi sosial. 3. Respondennya hanya pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung yang diwakili oleh 3 pasar yaitu, Koga, Way Halim, dan Tugu.	Metode penelitian yaitu kuantitatif deskriptif. Menganalisis Dampak Pandemi *Covid 19* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang. Menggunakan interaksi sosial sebagai variabel.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Perbedaan		Persamaan
			Peneliti Terdahulu	Penelitian saat ini	
5.	Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Mayarakat Provinsi Jambi (BPS Provinsi Jambi, 2020).	Mengetahui perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat akibat pandemi *Covid 19*	1. Responden yang digunakan yaitu masyarakat provinsi Jambi. 2. Alat analisis yang digunakan yaitu Uji *Mann Whitney* dan regresi logistik. 3. Variabel penelitian yang digunakan yaitu: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan bidang pekerjaan.	1. Responden yang digunakan yaitu pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. 2. Alat analissi yang digunakan yaitu atau *paired t test.* 3. Variabel penelitian yang digunakan kondisi ekonomi : pendapatan, pengeluaran, jam kerja Variabel penelitian yang digunakan kondisi sosial : Kenyamanan, keamanan dan interaksi sosial.	Menganalsisi perubahan sosial ekonomi akibat dampak dari pandemi Covid 19.
6.	Marketing Mix (Bauran Pemasaran) Sirup Kawista Khas Rembang (Study di Usaha Cap Dewa Burung (Anshori, 2015)	1. Mendeskripsikan bauran 4P 2. Mengetahui dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam usaha sirup kawista.	1. Lokasi penelitian Agroindustri. 2. Fokus Produk yaitu Sirup Kawista Khas Rembang. 3. Fokus penelitian dengan kondisi agroindustri	1. Lokasi penelitian pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. 2. Fokus produk yaitu Buah-buahan. 3. Fokus penelitian dengan kondisi wabah pandemi *Covid 19.*	Metode analisis menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif analisis 4P (*Price, Place, Promotion, Product*).

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Perbedaan		Persamaan
			Peneliti Terdahulu	Penelitian saat ini	
7.	Bauran Pemasaran Pada Usaha Roti Wortel 19 untuk Meningkatkan Keuntunga. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui bauran pemasaran pada produk roti manis dengan penambahan wortel (Wulandari, 2016).	Menganalisis laba rugi usaha setelah penerapan bauran pemasaran	1. Respondennya yaitu karyawan dan pemilik Usaha Roti Woertel 19. 2. Metode analisis menggunakan metode analisis deskriptif 4P (*Price, Place, Promotion, Product*) dan analisis R/C rasio. 3. Fokus produk yaitu Roti Wortel 19. 4. Fokus penelitian dengan kondisi untuk mengetahui laba rugi usaha.	1. Responden yang digunakan yaitu pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. 2. Metode analisis menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif analisis 4P (*Price, Place, Promotion, Product*). 3. Fokus produk yaitu buah-buahan. 4. Fokus penelitian pada saat dilanda wabah *Covid 19.*	Fokus penelitian bauran pemasaran 4P
8.	Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Bakso Sehat Bakso Atom (Study Kasus Gerai Bakso Sehat Bakso Atom Jabodetabek) (Erawati, 2015).	Mengidentifikasi karakteristik konsumen melakukan keputusan pembelian, menganalisis pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian produk BSBA secara parsial dan simultan.	1. Respondennya yaitu konsumen Bakso Sehat Bakso Atom Jabodetabek. 2. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif (karakteristik konsumen dan regresi linear berganda dan analisis F-hitung dan T-hitung.	1. Responden yaitu pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. 2. Metode analisis menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif analisis 4P (*Price, Place, Promotion, Product*).	Fokus penelitian bauran pemasaran 4P.

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Perbedaan		Persamaan
			Peneliti Terdahulu	Penelitian saat ini	
9.	Tinjauan Bauran Pemasaran (*Marketing mix*) Produk Tahu pada Pabrik Tahu Alami Di Kota Padang (Rizaldi, 2018).	Mengetahui bagaimana Penerapan Bauran Pemasaran pada Pabrik Tahu Alami. Menggunakan Metode Analisis deskriptif 4P (*Price, Place, Promotion, Product*)	1. Respondennya yaitu karyawan agorindustri Tahu. 2. Metode analisis *Cost Plus Prinching Method.* 3. Fokus produk yaitu Tahu 4. Fokus penelitian dengan kondisi untuk saluran distribusi tingkat nol dan saluran tingkat satu	1. Responden yang digunakan yaitu pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. 2. Metode analisis menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif analisis 4P (*Price, Place, Promotion, Product*). 3. Fokus produk yaitu buah-buahan.	Fokus penelitian bauran pemasaran 4P
10.	Bauran Pemasaran, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumen konsumsi Makanan dan Minuman Pada Restoran Vegetarian (Kasus di Restoran My Trea dan Harmoni) (Putri, 2016).	Mendeskripsikan penerapan bauran pemasaran restoren vegetarian dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumen dalam mengkonsumsi makanan dan minuman pada restoran vegetarian.	1. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis menggunakan analisis deskriptif analisis 4P (*Price, Place, Promotion, Product*) dan Analisis regresi linier berganda	1. Metode analisis menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis deskriptif analisis 4P (*Price, Place, Promotion, Product*).	Fokus penelitian bauran pemasaran 4P

Tabel 5. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Perbedaan		Persamaan
			Peneliti Terdahulu	Penelitian saat ini	
11.	Faktor-faktor yang Meningkatkan Resiliensi Masyarakat dalam menghadapi Bencana Rob di Kelurahan Tanjung Emas Semarang (Ariviyanti dan Pradoto, 2014).	Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana rob di Kelurahan Tanjung Emas Semarang.	1. Respondennya yaitu masyarakat Kelurahan Tanjung Emas. 2. Fokus penelitian pada saat bencana rob.	1. Responden yang digunakan yaitu pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung. 2. Fokus penelitian pada saat dilanda wabah *Covid 19.*	Metode analisis yang digunakan yaitu *Connor-Davidson Relience* dengan menggunakan skala likert. Menggunakan 25 item pernyataan
12.	Uji Validitas Kontruk Resiliensi (Octaryani dan Baidun, 2017).	Menguji validitas kontruk skala resiliensi yang dikembangkan oleh *connor-davidson*	1. Alat ukur ini terdiri dari 48 item pernyataan.	1. Alat ukur ini menggunakan 25 item pernyataan.	Metode analisis yang digunakan yaitu *Connor-Davidson Relience* dengan menggunakan skala likert. Menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

C. Kerangka Penelitian

Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta melakukan interaksi tawar menawar harga. Salah satu pedagang yang terdapat di pasar tradisional adalah pedagang buah. Pada saat pandemi *Covid 19* sekarang ini buah menjadi salah satu prioritas utama untuk menjaga imunitas tubuh. Hal ini sesuai anjuran dari WHO. Akibat dari pandemi *Covid 19* pemerintah juga menerapkan *social distancing*, menghindari kerumunan, dan kebiasaan memakai masker. Tentunya hal ini mempengaruhi kebiasaan pedagang di Pasar Tradisional dan konsumen atau pembeli di pasar.

Penelitian ini dilakukan kepada pedagang buah di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian yaitu di Pasar Rakyat Way Halim di Jl. Rajabasa Raya Kedaton, Pasar Koga di Jl. Teuku Umar Kelurahan Sidodadi, dan Pasar Tugu Jl. Hayam Wuruk Tanjung Karang Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Pasar Rakyat Way Halim menyandang Pasar Sehat Layak Pangan (PSLP) tahun 2020 menurut BPOM dengan 20 pedagang buah yang ada, selanjutanya Pasar Koga merupakan pasar terbesar di Kota Bandar Lampung dan sentra di tengah-tengah kota Bandar Lampung dengan 18 pedagang buah, serta Pasar Tugu termasuk pasar kuno atau pasar sejak lama dan pada tahun 2019 pedagang banyak yang pindah lapak ke pinggir jalan dikarenakan lapak tidak layak dengan jumlah 30 pedagang buah.

Dampak pandemi *Covid 19* terhadap kondisi sosial ekonomi dapat dilihat melalui perubahan kondisi sosial yang meliputi variabel interaksi sosial, kenyamanan dan keamanan. Kondisi ekonomi meliputi variabel-variabel jam kerja, pendapatan dan pengeluaran. Variabel-variabel tersebut yang sebelumnya akan dianalisis menggunakan *Uji Paired T test*. Bauran pemasaran mempengaruhi sistem pedagang buah dalam menjualkan dagangannya di masa pandemi *Covid 19*. Variabel-variabel yang digunakan meliputi 4P (*price, place, promotion,* dan *product*). Selanjutnya uji resiliensi pedagang, apakah pedagang buah mampu bertahan dalam mengahadapi masa

pandemi saat ini dengan menggunakan kriteria pengukuran tingkat resiliensi menurut *Connor* and *Davidson Resilience Scale (CD-RISC).* Variabel-variabel tersebut akan dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Diagram alir penelitian dampak pandemi *Covid 19* terhadap kondisi sosial ekonomi, bauran pemasaran, dan resiliensi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar 2.

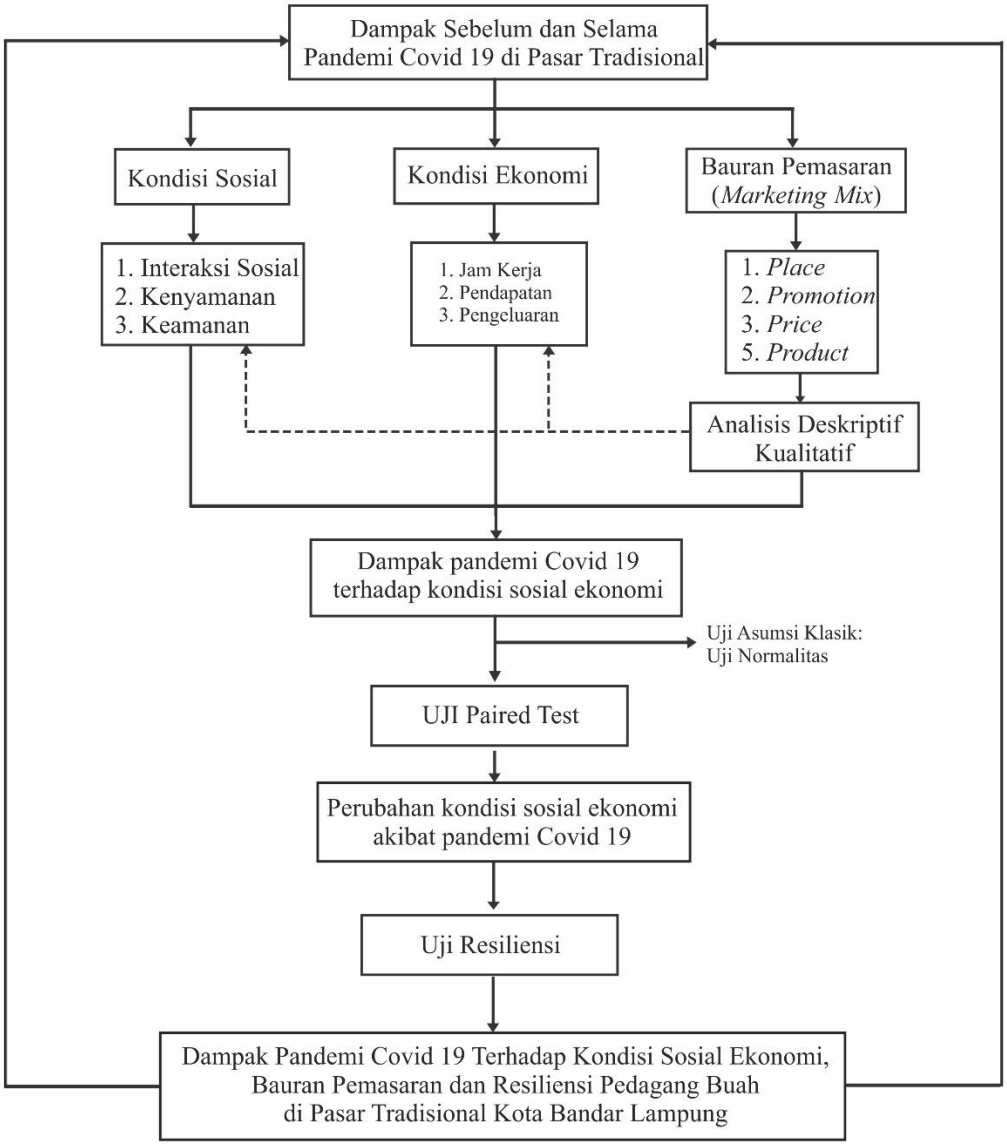

Gambar 2. Diagram alir penelitian dampak pandemi *Covid 19* terhadap kondisi sosial ekonomi, bauran pemasaran, dan resiliensi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Metode sensus adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut parameter (Supranto, 2000). Penelitian ini memperoleh data dengan cara melakukan wawancara kepada responden pedagang buah menggunakan daftar pertanyaan dari kuisioner.

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data sehubungan dengan tujuan peneliti.

Pasar tradisional adalah pasar yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik lapisan atas, lapisan menengah maupun lapisan bawah. Pasar tradisional biasanya selalu ada di setiap wilayah kabupaten/kota. Di pasar tradisional terdapat penjual dan pembeli.

Pedagang adalah orang yang membuka usaha retail yang meliputi pedagang sayuran, pedagang ikan, pedagang buah-buahan. Penelitian ini membatasi bahwa penelitian ini hanya kepada pedagang buah-buahan, karena buah-buahan kaya akan Vitamin C dan mencakup fungsi utama untuk menjaga imunitas tubuh pada masa pandemi *Covid 19* menurut WHO.
Buah adalah hasil reproduksi antara putik dan serbuk sari pada tumbuhan. Buah termasuk organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah.

Pandemi *Covid 19* adalah bencana non-alam sebagai bencana nasional yang mewabah diseluruh dunia. Penyebarannya sangat cepat dari orang yang terinfeksi *Covid 19* ke orang lain. Pandemi ini sangat mempengaruhi kondisi sosial dan kondisi ekonomi.

Kondisi sosial adalah keadaan dimana suatu individu dengan individu lain dapat saling mempengaruhi untuk membentuk kehidupan masyarakat, keadaan masyarakat tersebut selalu mengalami perubahan dan aktivitas yang terus terjadi. Penelitian ini mengamati perubahan sosial yang terjadi terkait kondisi sosial sebelum pandemi dan selama pandemi *Covid 19* yang meliputi batasan analisisnya yaitu interaksi sosial, keamanan dan kenyamanan.

Interaksi sosial di pasar adalah hubungan timbal balik antara penjual dan pembeli yang saling menguntungkan, penjual membutuhkan keuntungan dari barang yang dijual, dan pembeli membutuhkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan. Interaksi sosial di pasar dapat dilihat dari perilaku, kebiasaan pedagang, dan lamanya berinteraksi antara pedagang dengan pembeli dan antara pedagang dengan pedagang lainnya.

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya, pengertian ini sangat luas meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik di sengaja maupun tidak di sengaja seperti bencana alam dan bencana non alam. Kemananan yang dirasakan pedagang buah dilihat dari fasilitas di pasar tradisional yang menunjang untuk perlindungi diri selama pandemi *Covid 19* dibandingkan dengan sebelum *Covid 19*.

Kenyamanan adalah rasa tidak takut terhadap sesuatu apapun dan dalam kondisi apapun tidak merasa was-was pada setiap kondisi yang terjadi. Kenyamanan yang dirasakan pedagang buah dapat dilihat dari suasana sehat, segar, dan sejuk di area pasar tradisional pada masa pandemi *Covid 19*. Kondisi ekonomi adalah suatu kondisi yang meliputi asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang serta kekayaan, berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Kondisi ekonomi akan di analisis dalam penelitian ini dengan melihat pendapatan pedagang buah, pengeluaran pedagang buah, dan

jam kerja pedagang buah selama pandemi *Covid 19* dibandingkan dengan sebelum *Covid 19.*

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari hasil kerja dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang dianalisis adalah pendapatan pedagang dalam kurun waktu selama pandemi *Covid 19* dibandingkan dengan sebelum *Covid 19* yang meliputi pasokan buah dan banyaknya buah yang terjual.

Pengeluaran adalah pembayaran yang dilakukan sebagai kewajiban saat ini dan masa yang akan datang untuk memperoleh keuntungan. Pengeluaran yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pembayaran uang sewa, uang salar ataupun modal penjualan.

Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Jam kerja yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lamanya jam operasional pedagang untuk berdagang setiap harinya, yaitu dimulai dari pedagang membuka tempat dagangannya sampai tutup dagangannya.

Bauran pemasaran adalah komponen-komponen yang dikombinasikan dalam *marketing mix* atau yang sering disebut dengan 4P, yaitu *product, price, promotion,* dan *place.*

Produk (*product*) adalah keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan pedagang buah. Produk akan dianalisis dengan melihat varian jenis buah yang dijual, kualitas buah, kemasan merk plastik pada buah-buahan.

Harga (*price*) adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dibelinya guna memenuhi kebutuhan dan keinginan. Harga yang dianalisis yaitu bagaimana metode penetapan harga dan potongan harga yang ditawarkan oleh pedagang buah selama pandemi *Covid 19* dibandingkan dengan sebelum *Covid 19.*

Tempat (*place*) adalah lokasi dimana perusahaan menyalurkan produk atau jasa yang tersedia bagi konsumen. Saluran distribusi yang dilakukan pedagang buah selama pandemi *Covid 19* dibandingkan dengan sebelum *Covid 19.*

Promosi (*promotion*) adalah pengembangan dan penyebaran komunikasi *persuasive* berupa keunggulan produk yang dirancang untuk menarik pelanggan dalam menawarkan produk. Promosi akan dianalisis dengan melihat pedagang buah melakukan bentuk penawaran kepada konsumen dengan *delivery* melalui ojek *online* selama pandemi *Covid 19* dibandingkan dengan sebelum *Covid 19.*

Resiliensi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam suatu kondisi. Resiliensi akan dianalasisi dengan melihat apakah pedagang buah mampu menghadapi situasi di masa pandemi ini sesuai aturan pemerintah.

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja yaitu di Kota Bandar Lampung dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan kasus terbanyak yang terkonfirmasi *Covid 19*. Pemilihan lokasi penelitian terdiri dari tiga lokasi pasar tradisional yaitu Pasar Rakyat Way Halim di Jl. Rajabasa Raya Kedaton, Pasar Koga di Jl. Teuku Umar Kelurahan Sidodadi, dan Pasar Tugu Jl. Hayam Wuruk Tanjung Karang Timur. Lokasi-lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan Pasar Rakyat Way Halim menyandang Pasar Sehat Layak Pangan (PSLP) tahun 2020 menurut BPOM, Pasar Koga merupakan pasar terbesar di Kota Bandar Lampung yang terletak di sentra kota di tengah-tengah Kota Bandar Lampung, serta Pasar Tugu yang merupakan pasar kuno atau pasar yang berdiri sudah sejak lama, dan pada tahun 2019 pedagang banyak yang pindah lapak ke pinggir jalan dikarenakan lapak tidak layak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Responden pada penelitian ini adalah pedagang buah-buahan di pasar tradisional. Pemilihan responden pedagang buah yaitu dengan pertimbangan bahwa pada masa pandemi *Covid 19* saat ini, buah-buahan sangat dibutuhkan

sebagai vitamin C dan menjaga imunitas tubuh. Setelah melakukan survei kunjungan langsung ke lokasi masing-masing pasar tradisional, maka data responden pedagang buah-buahan di pasar tradisional Kota Bandar lampung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data responden pedagang buah di Kota Bandar Lampung

Nama Pasar	Lokasi Pasar	Jumlah pedagang Buah (orang)
Pasar Rakyat Way Halim	Jl. Rajabasa Raya Kedaton	20
Pasar Koga	Jl. Teuku Umar	15
Pasar Tugu	Jl. Hayam Wuruk Tj. Karang Timur	30
Jumlah		**65**

Tabel 6 menunjukkan data responden di Pasar Rakyat Way Halim berjumlah 20 orang pedagang buah, Pasar Koga berjumlah 15 orang pedagang buah, dan Pasar Tugu berjumlah 30 orang pedagang buah, sehinggah jumlah total responden sebanyak 65 orang pedagang buah. Jumlah 65 responden tersebut digunakan untuk mewakili pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara menggunakan kuisioner, pengamatan, serta pencatatan langsung tentang keadaan di lapangan mengenai pedagang buah-buahan di pasar tradisional Kota Bandar Lampung pada masa pandemi *Covid 19*. Data skunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian dan data dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, dan Dinas Pertanian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas biasanya dilakukan apabila pengambilan data dengan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini uji validitas dan

reliabilitas digunakan untuk kondisi sosial dan resiliensi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji validitas dan reliabilitas kuisioner tersebut dilakukan terhadap 30 responden pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung.

a. Uji Validitas

Validitas memiliki arti ketepatan dan kecermatan suatu instrument atau alat ukur dalam melakukan fungsi ukur instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila fungsi ukur telah sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Oleh karena itu, kuisioner sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini harus dinyatakan valid (Sugiyono, 2010).

Berikut langkah-langkah uji validitas instrument yang dilakukan yaitu:

1) Mendefinisikan secara operasional tingkat perubahan yang akan diukur berdasarkan referensi literature dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
2) Melakukan uji coba instrument pada sebagian responden.
3) Mempersiapkan tabel trabulasi jawaban.
4) Menghitung korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program spss.
5) Membandingkan angka korelasi dengan angka kritis pada tabel korelasi nilai r pada taraf tertentu. Apabila angka korelasi yang dihasilkan lebih besar daripada angka korelasi pada tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Angka korelasi pada tabel untuk masing-masing indikator adalah 0,361.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap kuisioner penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut *reliable* atau tidak (Sufrend dan Natanael, 2013). Uji reliabilitas dapat digunakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma b^2}{\sigma t^2}\right] \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Keterangan:
r = koefisien *reability instrument*
k = banyak nya butir pertanyaan
$\Sigma\sigma b^2$ = total varians butir
σt^2 = total varians

Untuk mengukur reliabilitas yaitu melalui uji statistik *croncbach alpha* dan variabel dikatakan reliable jika nilai *cronchbach alpha* > r tabel. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,60.

Tabel 7. Hasil uji validitas dan reliabilitas kondisi sosial sebelum dan selama pandemi *covid 19*.

NO	Variabel	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Nilai	**Hasil**	**Nilai**	**Hasil**
	Sebelum *covid 19*			0,665	Reliabel
1	Interaksi sosial	0,782	Valid		
2	Keamanan	0,811	Valid		
3	Kenyamanan	0,727	Valid		
	Selama *covid 19*			0,723	Reliabel
1	Interaksi sosial	0,912	Valid		
2	Keamanan	0,579	Valid		
3	Kenyamanan	0,913	Valid		

Sumber: Data prima, 2022 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji coba kuisioner dengan 3 variabel kondisi sosial sebelum *covid 19* dan kondisi sosial selama *covid 19*, dengan uji coba 30 responden. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diperoleh nilai corrected item total lebih dari 0,361 sehingga variabel-variabel tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas diperoleh nilai *cronch alpha* pada variabel kondisi sosial sebelum *covid 19* yaitu 0,665 dan kondisi sosial selama *covid 19* yaitu 0,723, hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronch alpha* pada variabel tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel. Jadi berdasarkan uji validitas dan reliabilitas bahwa variabel yang digunakan untuk kondisi sosial dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 8. Hasil uji validitas dan reliabilitas resiliensi pandemi *Covid 19*.

No	Atribut Pernyataan	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	X01	0,634	Valid	0,960	Reliabel
2	X02	0,904	Valid		
3	X03	0,642	Valid		
4	X04	0,842	Valid		
5	X05	0,698	Valid		
6	X06	0,862	Valid		
7	X07	0,842	Valid		
8	X08	0,449	Valid		
9	X09	0,460	Valid		
10	X10	0,460	Valid		
11	X11	0,904	Valid		
12	X12	0,871	Valid		
13	X13	0,904	Valid		
14	X14	0,449	Valid		
15	X15	0,904	Valid		
16	X16	0,871	Valid		
17	X17	0,642	Valid		
18	X18	0,453	Valid		
19	X19	0,642	Valid		
20	X20	0,904	Valid		
21	X21	0,842	Valid		
22	X22	0,634	Valid		
23	X23	0,871	Valid		

Sumber: Data prima, 2022 (diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji validitas menggunakan 23 atribut pernyataan tingkat resiliensi pedagang buah, sehingga diperoleh nilai corrected item total lebih dari 0,30 dan dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *cronch alpha* sebesar 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronch alpha* pada variabel tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel. Jadi berdasarkan uji validitas dan reliabilitas bahwa 23 atribut pernyataan yang digunakan untuk analisis resiliensi dinyatakan valid dan reliabel.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan kualitatif deskriptif, untuk menjawab beberapa tujuan dari penelitian menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Tujuan Pertama Kondisi Sosial

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama kondisi sosial yaitu skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur prilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan (Likert, 1932). Adapun langkah-langkah dalam menyusun penelitian kondisi sosial disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Instrument penelitian kondisi sosial

No	Variabel	Indikator	Poin
1 dan 2	Interaksi sosial	Interaksi sosial pedagang buah sebelum dan selama pandemi *Covid 19.*	1 s/d 5
3 dan 4	Keamanan	Keamanan pedagang buah sebelum dan selama pandemi *Covid 19.*	1 s/d 5
5 dan 6	Kenyamanan	Kenyamanan pedagang buah sebelum dan selama pandemi *Covid 19.*	1 s/d 5

Keterangan pemberian poin interaksi sosial sebelum dan selama pandemi:
1 = Interaksi sosial yang dilakukan pedagang buah sangat tidak sering
2 = Interaksi sosial yang dilakukan pedagang buah tidak sering
3 = Interaksi sosial yang dilakukan pedagang buah cukup sering
4 = Interaksi sosial yang dilakukan pedagang buah sering
5 = Interaksi sosial yang dilakukan pedagang buah sangat sering

Keterangan pemberian poin keamanan sebelum dan selama pandemi:
1 = Keamanan yang dirasakan pedagang buah sangat tidak aman
2 = Keamanan yang dirasakan pedagang buah tidak aman
3 = Keamanan yang dirasakan pedagang buah cukup aman
4 = Keamanan yang dirasakan pedagang buah aman
5 = Keamanan yang dirasakan pedagang buah sangat aman

Keterangan pemberian poin kenyamanan sebelum dan selama pandemi:
1 = Kenyamanan yang dirasakan pedagang buah sangat tidak nyaman
2 = Kenyamanan yang dirasakan pedagang buah tidak nyaman
3 = Kenyamanan yang dirasakan pedagang buah cukup nyaman
4 = Kenyamanan yang dirasakan pedagang buah nyaman
5 = Kenyamanan yang dirasakan pedagang buah sangat nyaman

Setelah melakukan pengambilan data dengan skala likert maka selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah diperoleh data yang valid dan reliabel maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan *Kolomogrov-Smirnov*, digunakan

untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:
Nilai signifikannya > 0,05 maka data terdistribusi normal
Nilai signifikannya < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya yaitu uji paired t test Dasar pengambilan keputusan uji *paired t test* sebagai berikut:

- Jika nilai Asygmp. Sig (2-tailed) > 0,05 Ho diterima
- Jika nilai Asygmp. Sig (2-tailed) < 0,05 Ho ditolak

Sebelum melakukan uji tersebut adapun hipotesa yang diduga untuk membuktikan perubahan kondisi sosial pedagang buah-buahan di pasar tradisional Kota Bandar Lampung, hipotesa sebagai berikut:

1. Ho = Tidak ada perbedaan interaksi sosial sebelum dan selama *Covid 19*.
   H1 = Ada perbedaan interaksi sosial sebelum dan selama *Covid 19*.
2. Ho = Tidak ada perbedaan kenyamanan sebelum dan selama *Covid 19*.
   H1 = Ada perbedaan kenyamanan sebelum dan selama *Covid 19*.
3. Ho = Tidak ada perbedaan keamanan sebelum dan selama *Covid 19*.
   H1 = Ada perbedaan keamanan sebelum dan selama *Covid 19*.

2. Analisis Tujuan Kedua Kondisi Ekonomi

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua kondisi ekonomi yang meliputi variabel jam kerja, pendapatan, pengeluaran dapat dilakukan dengan menggunakan indikator pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Instrument penelitian kondisi ekonomi

No	Variabel	Indikator
1 dan 2	Jam Kerja	Jam kerja pedagang perhari dan frekuensinya selama seminggu sebelum dan selama *Covid 19*.
3 dan 4	Pendapatan	Pendapatan pedagang perbulan sebelum dan selama *Covid 19*.
5 dan 6	Pengeluaran	Pengeluaran pedagang perbulan sebelum dan selama *Covid 19*.

Lama jam kerja pedagang buah dikategorikan menurut Bondan Supraptilah membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi 3 kategori Ananta (1985) dalam Wahyudi (2010) yaitu:

- Bekerja < 35 jam/minggu, dikategorikan bekerja dibawah jam normal.
- Bekerja antara 35-44 jam/minggu, dikategorikan pada jam kerja normal.
- Bekerja > 45 jam/minggu, dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Pendapatan pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan hasil penjualan yang meliputi harga buah-buahan yang dikalikan dengan banyaknya jenis buah yang terjual kemudian dikurangi dengan pengeluaran pedagang.

Pengeluaran pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pembayaran yang dilakukan oleh seorang pedagang dalam hal keperluan dagangannya seperti pembayaran sewa lapak, uang salar, atau uang yang dikeluarkan untuk modal berjualan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolomogrov-Smirnov*, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:
Nilai signifikannya > 0,05 maka data terdistribusi normal
Nilai signifikannya < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya yaitu uji paired t test
Dasar pengambilan keputusan uji *paired t test* sebagai berikut:

- Jika nilai Asygmp. Sig (2-tailed) > 0,05 Ho diterima
- Jika nilai Asygmp. Sig (2-tailed) < 0,05 Ho ditolak.

Sebelum melakukan uji tersebut adapun hipotesa yang diduga untuk membuktikan perubahan kondisi ekonomi pedagang buah-buahan di pasar tradisional Kota Bandar Lampung, hipotesa sebagai berikut:

1. Ho = Tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan selama *Covid 19*.
   H1 = Ada perbedaan pendapatan sebelum dan selama *Covid 19*.
2. Ho = Tidak ada perbedaan pengeluaran sebelum dan selama *Covid 19*
   H1 = Ada perbedaan pengeluaran sebelum dan selama *Covid 19*.
3. Ho = Tidak ada perbedaan jam kerja sebelum dan selama *Covid 19*.
   H1 = Ada perbedaan jam kerja sebelum dan selama *Covid 19*.

3. Analisis Tujuan Ketiga Bauran Pemasaran

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menganalisis bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dilakukan pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung dengan menggunakan variabel-variabel 4P yang terdiri dari produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*), dan promosi (*promotion).*

a. Produk (*product*)

Produk akan dianalisis dengan melihat variasi jenis buah yang dijual, kualitas buah, warna buah, kemasan logo atau merk plastik pada buah-buahan, pengemasan buah untuk menciptakan keunggulan produk, fitur-fitur dan layanan.

b. Harga (*price*)

Harga yang dianalisis yaitu bagaimana pedagang buah menerapkan bauran harga di masa pandemi *Covid 19*, variabel bauran harga meliputi metode penetapan harga, kebijakan, strategi penetapan harga, benefit, diskon, periode pembayaran, dan kebijakan kredit.

c. Tempat (*place*)

Tempat adalah lokasi pedagang menyalurkan produk atau jasa yang tersedia untuk konsumen. Variabel- variabel yang digunakan dalam bauran tempat adalah saluran distribusi, keputusan pergudagang atau stok, penanganan produk, proses pemesanan, dan kontrol inventaris.

d. Promosi (*promotion*)

Promosi adalah pengembangan dan penyebaran komunikasi *persuasive* berupa keunggulan produk yang dirancang untuk menarik pelanggan. Promosi dianalisis dengan melihat variabel periklanan, penjualan pribadi, penjualan langsung, publisitas melalui media sosial, cetak, dan hubungan dengan masyarakat.

4. Analisis Tujuan Keempat Resiliensi

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan keempat menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Tingkat resiliensi ditentukan dengan melakukan pembobotan dengan menggunakan tingkat resiliensi yang ditetapkan oleh *Connor* and *Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* dalam Afriyanti dan Pradoto (2014). Indikator resiliensi terdiri dari 25 item yang kemudian disesuaikan menjadi 23 item. Menggunakan skala likert 1 (sangat tidak benar) hingga 5 (sangat benar dan sesuai dengan kondisi nyata) untuk menjawab setiap pernyataan indikator yang di ajukan. Jumlah skor total tertinggi merupakan orang yang masuk ke dalam kelompok tingkat resiliensi tinggi dan jumlah skor terendah merupakan orang dengan tingkat resiliensi yang rendah. Tingkat reliensi diukur pada setiap individu dengan cara menilai dengan beberapa indikator yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria pengukuran tingkat resiliensi menurut *Connor* and *Davidson Resilience Scale (CD-RISC).*

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pedagang buah mampu beradaptasi terhadap perubahan aktivitas akibat pandemi *Covid 19*.					
2	Pedagang buah memiliki hubungan kekerabatan yang dekat dengan orang lain/tetangga/pedagang lain, sehingga membuatnya merasa aman di masa pandemi saat ini.					
3	Pedagang buah menyerahkan situasi atau hasil jualan di masa pandemi ini kepada nasib atau pasrah.					

Tabel 11. Lanjutan

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
4	Pedagang buah dapat menghadapi segala masalah yang datang di masa pandemi ini seperti aturan pemerintah apabila sepi pembeli.					
5	Pedagang buah memiliki keberhasilan masa lalu dalam menghadapi situasi ini, sehingga pedagang memiliki kepercayaan diri dan pengalaman untuk menghadapi tantangan baru pada saat pandemi ini.					
6	Pedagang buah cenderung untuk bangkit kembali setelah sakit atau kesulitan untuk meningkatkan penjualan.					
7	Pedagang buah kuat mengatasi tekanan atau setres terhadap aturan pemerintah yang dibuat untuk mengurangi kasus *Covid 19*.					
8	Pedagang buah cenderung untuk bangkit kembali setelah sakit atau kesulitan untuk meningkatkan penjualan.					
9	Pedagang buah menganggap bahwa Sesuatu yang terjadi saat ini untuk sebuah alasan dan ada hikmahnya atau kebaikan setelah pandemi ini berakhir.					
10	Pedagang buah melakukan upaya yang terbaik untuk segala sesuatunya seperti meningkatkan promosi untuk meningkatkan penjualan.					
11	Pedagang buah yakin dapat mencapai tujuannya dan melewati masa sulit ini.					
12	Ketika hal-hal yang terlihat tidak memiliki harapan untuk segera pulih dari masa pandemi *Covid 19* ini, pedagang buah tidak akan menyerah.					
13	Ketika pandemi ini tidak selesai, pedagang buah tahu kemana harus mencari bantuan dan melakukan upaya apa supaya penjualannya tetap stabil.					
14	Ketika dibawah tekanan seperti saat ini, pedagang buah akan tetap fokus dan berpikir jernih.					
15	Pedagang buah lebih memilih untuk menjadi pemimpin untuk memecahkan masalah dan harus mampu melewatinya.					
16	Pedagang buah tidak mudah putus asa oleh kegagalan yang terjadi pada masa pandemi *Covid 19* ini.					
17	Pedagang buah yakin dan memikirkan dirinya adalah pribadi yang kuat.					

Tabel 11. Lanjutan

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
18	Pedagang buah mampu mampu membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang sulit.					
19	Pedagang buah dapat menangani perasaan yang tidak menyenangkan					
20	Pedagang buah akan bertindak dalam pengambilan keputusan berdasarkan firasat.					
21	Pedagang buah memiliki perasaan yang kuat untuk mampu mencapai tujuan meningkatkan hasil dagangannya.					
22	Pedagang buah mampu mengendalikan kehidupannya di masa pandemi ini.					
23	Pedagang buah menyukai tantangan yang terjadi di masa pandemi ini.					

Sumber: *Connor* and *Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* 2003 dalam Afriyanti dan Pradoto (2014).

Keterangan pemberian skor resiliansi pedagang buah selama pandemi:
1 = Sangat tidak benar
2 = Tidak benar
3 = Cukup benar
4 = Benar
5 = Sangat benar (sesuai kondisi nyata)

Menurut Narimawati (2010) dalam Pradini (2020) hasil penilaian indikator pernyataan menggunakan alat ukur skala likert dengan rentan skor penilaian 1-5, diperoleh total penilaian responden per atribut yang dikategorikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Penilaian pedagang buah.

No	Presentase Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20,00-36,00	Sangat tidak benar
2	36,01-52,00	Tidak Benar
3	52,01-68,00	Cukup Benar
4	68,01-84,00	Benar
5	84,01-100,00	Sangat Benar

Sumber: Narimawati 2010 dalam Pradini 2020.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Way Halim

Kecamatan Way Halim letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah Kota Bandar Lampung dengan daerah komplek perumahan serta di dominasi oleh jasa dan perdagangan, pusat pemerintahan Kecamatan Way Halim berada di Kelurahan Way Halim Permai. Kelurahan Way Halim Permai merupakan wilayah yang paling banyak aktivitas perdagangan dan jasa selama dari tahun 2010-2016 dengan luas 26,07ha meningkat tajam dari tahun 2010 yang hanya seluas 14,44ha. Berdasarkan daftar nama pasar tradisional menurut lokasi di Kecamatan Way Halim, hanya ada satu pasar tradisional yang melayani Kecamatan Way Halim yaitu Pasar Way Halim. Pasar Way Halim menerima penghargaan pasar aman dari bahan bahaya tingkat nasional dari BPOM.

Pasar tradisional Way Halim berada di Jalan Rajabasa Raya, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Pasar Perumnas Way Halim telah ada sejak tahun 1935. Jumlah pedagang yang ada pada tahun 2020 sebanyak kurang lebih 548 pedagang, dengan rincian masing-masing 238 pedagang yang berada di pasar rakyat, 70 pedagang yang berada di kios lama, dan 280 pedagang di amparan. Pasar tradisional ini menjual berbagai kebutuhan produk bahan pokok sembako seperti beras, terigu, gula garam dan sayur-mayur, bawang cabe, ikan, ayam dan lainnya.

Pasar Way Halim telah di modern oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan melakukan jual beli. Berikut mengenai data Pasar Way Halim:

Lokasi	: Jl. Rajabasa Raya, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.
Luas Lahan	: -
Hak Kepemilikan	: Lahan milik pemerintah Kota Bandar Lampung merupakan bagian dari sarana/prasarana setempat yang telah ada dan sesuai dengan peruntukannya.
Jumlah pedagang	: 548 pedagang dengan 238 pedagang yang berada di pasar rakyat, 70 pedagang berada di kios lama, dan 240 pedagang di amparan.
Jam operasional	: Setiap hari buka pukul 06:00 tutup pukul 17:00 WIB.

B. Gambaran Umum Pasar Tradisional Pasar Koga

Pasar Koga terletak di Kelurahan Sidodadi di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Pasar Koga berada di jalan raya teuku umar yang jaraknya hanya beberapa puluh meter saja dari kantor Kelurahan Sidodadi, sehingga menjadi sentra ekonomi disana. Pasar Koga merupakan salah satu pasar terbesar di Bandar Lampung, di pasar ini memiliki luas tanah 6.950m2. Luas bangunan 3.657m2, secara gambaran umum lokasi Pasar Koga bila dilihat secara geografisnya berada diantara:

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan natar.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan tanjung karang pusat.
- Sebelah timur berbatasan dengan kecamtan tanjung bintang lampung selatan.
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan tanjung karang barat.

Di Pasar Koga memiliki beberapa blok tempat untuk berdagang, banyaknya pedagang yang menempati pasar Koga dengan segala barang dagangannya yang bermacam-macam dan penempatannya diantaranya yaitu:

- Blok A dan B, tempat untuk berjualan sembako dan sayuran.
- Blok C dan K, tempat untuk berjualan kosmetik dan daging.
- Blok G dan N, tempat untuk berjualan buah-buahan dan bumbu dapur.
- Blok M dan O, tempat untuk berjualan pakaian dan ikan.

Sejak tahun 1984, masyarakat sekitar yaitu masyarakat jawa dan sumatera berbaur mencari penghidupan dengan berjualan. Bedanya masyarakat jawa lebih pada usaha perdagangan hasil bumi dan sayur mayur, sedangkan masyarakat sumatera berjualan sandang. Pada awalnya para pedagang berjualan di sisi jalan dengan mendirikan bangunan semi permanen. Sejak itu mulai ramai aktivitas jual beli, melihat potensi dalam memajukan perekonomian di Bandar Lampung pemerintah mulai mendirikan bangunan permanen oleh para pedagang. Sempat terjadi kebakaran yang mengakibatkan para pedagang mengalami kerugian. Pada tahun 1993 dilakukan renovasi dan dikembangkan seluruh pedagang menunjukan jati diri sebagai pembangun perekonomian di Bandar Lampung. Para pedagang di Pasar Koga Bandar Lampung telah melakukan aktivitasnya sejak pukul 05:30 WIB. Pada hari sabtu dan minggu Pasar Koga terlihat semakin ramai tidak seperti hari-hari biasa. Barang yang dijual di Pasar Koga meliputi buah-buahan, sayur-mayur, daging, ikan, pakaian, dan lain-lain.

C. Gambaran Umum Pasar Tradisional Pasar Tugu

Pasar Tugu merupakan pasar kuno dan sudah berdiri sejak lama dengan pertokoan yang menjual produk lokal, pakaian dan barang lainnya. Berbagai macam kebutuhan pokok mulai dari keperluan rumah tangga, makanan, elektronik, pakaian, buah segar, dan lain-lain. Pasar tugu terletak di Jalan Hayam Wuruk Nomor 68, Tj. Agung Raya, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Lampung. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang cabai, ikan, ayam, dan lainnya. Di pasar tugu ini pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapatkan kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Kondisi lalu lintas di Jalan Hayam Wuruk Tanjung karang Timur Kota Bandar Lampung, tepatnya di Pasar Tugu tak pernah lekang dari kepadatan motor dan mobil bahkan becak saling berebut untuk bisa mendahului jalannya. Tidak sedikit pengendara yang parkir di pinggir jalan hingga memakan badan jalan

dan menambah kepadatan lalu lintas di pasar tugu. Pedagang banyak yang tumpah ruwah hingga ke pinggir jalan, mereka memilih lokasi yang dianggap strategis dibanding menempati kios yang ada di dalam pasar. Di lantai 2 hanya terlihat dua pedagang saja disana, yaitu pedagang layang-layang dan pedagang plastik. Sementara di lantai 3 yang sebelumnya digunakan sebagai bioskop terlihat kumuh dan banyak kotoran.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak pandemi *Covid 19* terhadap kondisi sosial pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar untuk variabel interaksi sosial dan kenyamanan sosial berbeda nyata, sementara untuk variabel keamanan tidak berbeda nyata baik sebelum *Covid 19* maupun selama *Covid 19*
2. Dampak pandemi *Covid 19* terhadap kondisi ekonomi pedagang buah di pasar tradisional Kota Bandar Lampung untuk variabel pendapatan dan pengeluaran berbeda nyata, sementara untuk variabel jam kerja tidak mengalami perubahan jam kerja baik sebelum *Covid 19* maupun selama *Covid 19.*
3. Penerapan bauran pemasaran pedagang buah meliputi 4P (*product, price, place, promotion*). Bauran produk dilakukan dengan menambah stok buah yang paling diminati konsumen selama *Covid 19* seperti jeruk medan, apel fuji, dan buah pear, pada bauran harga dengan menaikan harga buah-buahan tertentu karena terjadi lonjakan harga dalam negeri selama *Covid 19*, untuk bauran promosi dilakukan dengan meningkatkan penggunakan sosial media seperti *Storry WhatsApp*, *Facebook*, dan *market place facebook.*
4. Tingkat resiliensi pedagang buah selama pandemi *Covid 19* memiliki nilai persentase 83,79%, artinya pedagang buah mampu bertahan selama pandemi *Covid 19*. Pedagang buah mampu bertahan dikarenakan sebanyak 93,38% pedagang buah tidak memiliki pekerjaan sampingan, selain itu pedagang buah melihat bahwa adanya *Covid 19* dapat meningkatkan pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Tradisional Kota Bandar Lampung, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pedagang buah, diharapkan untuk selalu kuat dan bertahan di tengah pandemi *Covid 19*. Mengingat menjadi pedagang buah adalah mata pencaharian utama dan tidak mempunyai pekerjaan sampingan. Serta tetap menaati aturan pemerintah mengenai protokol kesehatan meskipun sangat mengganggu kenyamanan.
2. Bagi instansi pemerintah, diharapkan ketika membuat aturan lebih melihat dampak positif maupun negatif serta tidak menerapkan aturan secara mendadak yang menyebabkan panik yang dirasakan pedagang buah maupun profesi pekerjaan lain.
3. Bagi peneliti, diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pandemi *Covid 19* setelah pandemi sedikit mereda ini secara kondisi sosial maupun kondisi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah I.E, 2020. *Kasus Positif Covid 19 di Lampung Tambah 94 Orang.* https://m.republik.co.id/berita/qub3gp349/kasus-positif-covid19-di-lampung-tambah-94-0rang. Diakses pada 7 Juni 2021 Pukul 09:00 WIB.

Anas, dkk. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Usaha Pisang Sale UD.BJ Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Aceh Indonesia. *Agricultural Journal.* Volume 4 No. 3. Diakses pada 9 Okotebr 2022 Pukul 10.00 WIB.

Anshori, M.Y. 2015. Marketing Mix (Bauran Pemasaran) Sirup Kawista Khas Rembang (Study Di Usaha Cap Dewa Burung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Anwar, I.C. 2020. *Pengertian Perubahan Sosial, Ciri-ciri, dan Faktor Penyebabnya*. https://tirto.id/pengertian-perubaha-ciri-ciri-dan-faktor-penyebabnya-f8pX. Diakses pada 15 November 2021 Pukul 19:04 WIB.

Ashari, M. 2021. *Pandemi Covid 19, Ibas: Mari Kita Jaga*. https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011418268/soroti-kondisi-pasar-tradisional-pada-masa-pandemi-covid-a9-ibas-mari-kita-jaga. Diakses Pada 11 Agustus 2021 Pukul 10:00 WIB.

Astrawan, I.W, G. 2014. *Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selatan Kabupaten Sarang Asem. 3.*

Azimah, dkk. 2020. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Volume 9 No 1. Diakses 10 Oktober 2021 Pukul 13:00 WIB.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017-2021. *Definisi Bencana*. http:www.bnpb.go.id/definisi-bencana. Diakses pada 9 November 2021. Pukul 18:30 WIB.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Daftar Nama Pasar Tradisional Lokasi Bandar Lampung*. Lampung.

Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura, 2019. *Produksi Tanaman Hortikultura Klasifikasi Buah-buahan Indonesia Dalam Angka*.

Damsar dan Indrayani. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Prenamedia Group. Jakarta.

Dewi, C. 2015. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Terminal Giri Adipura di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 23 November 2021 Pukul 21:00 WIB.

Erawati. P. 2015. Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Bakso Atom (Studi Kasus Gerai Bakso Atom Jabodetabek. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Gugus Tugas Covid 19. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen.*

Hadiyatna, D. 2020. *Pasar Way halim masuk nominasi tiga pasar terbaik*. https://lampung.antarnews.com/berita/389142/pasar-way-halim-masuk-nominasi-tiga-pasar-terbaik. Diakses pada 11 Agustus 2021 Pukul 20:00 WIB.

Hendriani, W. 2018. *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar*. Prenamedia Group. Jakarta Timur

Hidayat, R. 2019. Analisis Dampak Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Mengambil Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pengusaha Mikro Kabupaten Aceh Barat Daya). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Kanal Informasi. 2016. *Pengertian Kenyamanan*. https://www.kanalinfo.Web.Id/Pengertian-Kenyamanan. Diakses pada 27 Oktober 2021. Pukul 20:30 WIB.

Kementerian Kesehatan. 2018. *Apa Saja Manfaat Buah-buahan Bagi Tubuh Kita*. http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/apa-saja-manfaat-buah-buahan-bagi-tubuh-kita. Diakses pada 15 November 2021 Pukul 16:34 WIB.

Kesumayuda. 2019. *Ratusan Pedagang Pasar Tugu Tinggalkan Lapak.* http://radarlampung.co.id/ratusan-pedagang-pasar-tugu-tinggalkan-lapak/. Diakses pada 11 Agustus 2021 Pukul 20:20 WIB.

Lukman, L. 2020. *Pandemi Covid 19, Saatnya Buah lokal masuk ke pasar*. https://m.ayocirebon.com/read/2020/04/09/5094/pandemi-covid-19-saatnya-buah-lokal-masuk-ke-pasar. Diakses pada 9 September 2021 Pukul 20:00 WIB.

Moewardi. 2021. *Buah Kaya Vitamin C yang Cocok di Konsumsi di Masa Pandemi*. https://rsmoewardi.com/buah-kaya-vitamin-c-yang-cocok-dikonsumsi-di-masa-pandemi/. Diakses pada 15 November 2021 Pukul 16:50 WIB.

Musfar. T.F. 2020. *Manajemen Pemasaran*. CV. Media Sains Indonesia. Bandung.

Novrianti. T.V. 2021. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Way Halim, Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sumatera. Lampung.

Octaryani, M dan Baidun, A. 2017. Uji Validitas Kontruk Resiliensi. *JP31*. Volume 6 No 1. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 23 November 2021 Pukul 16:30 WIB.

Peraturan Walikota Bandar lampung Nomor 18 Tahun 2020. *Tentang Pencegahan Penyebaran Covid 19 melalui Protokol Kesehatan di Wilayah Kota Bandar Lampung pada BAB IV PROTOKOL KESEHATAN.*

Portal Berita Resmi Polda Kepri, 2019. *Memahami Konsep Keamanan*. Tribratanews.kepri.polri.go.id. Diakses 27 Oktober 2021 Pukul 20:51 WIB.

Purbawati, dkk. 2020. Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Corona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*. Volume 4 No 2. Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 23 November 2021 Pukul 16:00 WIB.

Putri. K.A.E. 2016. Bauran Pemasaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumen Dalam Mengkonsumsi Makanan dan Minuman Pada Restoran Vegetarian (Kasus di Restoran Maitreya dan Harmony). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.

Pradini, E. 2020. Analisis Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Keripik Pisang Di Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung (Studi Kasus pada Agroindustri Ashka Jaya. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.

Pradoto. W dan Ariviyanti. A. 2014. Faktor-faktor yang Meningkatkan Resiliensi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Rob di Kelurahan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Teknik PWK*. Volume 3 Nomor 4 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Diakses pada 2 November 2021 Pukul 11:41 WIB.

Raharjo, S.T. 2020. *Aku dan Pandemi Covid 19*. CV. Niaga Muda. Bandung.

Retnoningsih, A dan Suharso. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. CV Widya Karya. Semarang.

Rizaldi. R, 2018. Tinjauan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Produk Tahu Pada Pabrik Tahu Alami Di Kota Padang. *Skripsi*. Politeknik Negeri Padang. Padang.

Rohsyad. A.F.U. 2022. Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi Covid 19. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ilmu Ekonomi. Diakses pada 9 Oktober 2022 Pukul 13.00 WIB.

Sadorno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan dasar kebijakan*. Pernada Media Grup. Jakarta.

Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sufren, dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.

Sugiharto, E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *EEP*. Volume 4 No 2. Fakultas Sosial Ekonomi Perikanan FPIK Unmul Samarinda. Diakses Pada 25 Oktober 2021 Pukul 19:30 WIB.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Supranto, J. 2000. *Edisi Keenam Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.

Tambunan, T. 2020. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.

Wahyudi, N.R. 2010. Aanalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Pasar Nguter Kecamatan Nguter). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Warta Ekonomi. 2019. *Meneropong Kontribusi Subsektor Hortikultura di Indonesia*. https://www.wartaekonomi.co.id/read248609/meneropong-kontribusi-subsektor-hortikultura-di-indonesia. Diakses pada 15 November 2021 Pukul 15:48 WIB.

Website Informasi Covid 19 Provinsi Lampung. 2021. *Data Covid 19 di Provinsi Lampung.* https://covid19.lampungprov.go.id/. Diakses pada 28 Juni 2021 Pukul 09:00 WIB.

Wibisono, Y. 2008. *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

World Health Organization. 2020. *Coronavirus disease (Covid 19) pandemic*. Website resmi https://www.who.int/Indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public. 15 September 2021 Pukul 15:00 WIB.

Wulandari, K dan H. Raflis, 2016. Penerapan Bauran Pemasaran Pada Usaha Roti Wortel 19 untuk Meningkatkan Keuntungan. *Jurnal Agrimart*. Volume 3 Nomor 1. Fakultas Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumuh. Padang. https://repository.politanipyk.ac.id. Diakses pada 07 September 2021 Pukul 10.23 WIB.